



Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Qur'an hadis di MTS Nurul Ikhsan

Siti Aisyah¹

Mts Nurul Ikhsan Bagan Jaya Enok, Indosensia

Email: icha210121@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Qur'an Hadis melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif di MTs Nurul Ikhsan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan jumlah siswa 30 orang. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 30%, sedangkan pada siklus I dengan penerapan metode TPS, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%. Siklus II, yang menerapkan metode Jigsaw, menghasilkan ketuntasan belajar sebesar 86,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif, yang mengutamakan kolaborasi dan interaksi antar siswa, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif, merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadis. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran kooperatif secara lebih luas untuk meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran.

Kata kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Berpikir Kritis, Qur'an Hadis*

ABSTRACT

This study aims to improve students' critical thinking skills in the Qur'an Hadith material through the application of cooperative learning methods at MTs Nurul Ikhsan. This study uses a classroom action research (CAR) approach which is implemented in two cycles, with 30 students. Each cycle consists of stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The results of the study showed a significant increase in students' critical thinking skills. In the pre-cycle, students' learning completeness only reached 30%, while in cycle I with the application of the TPS method, learning completeness increased to 60%. Cycle II, which applied the Jigsaw method, resulted in learning completeness of 86.7%. This increase shows that the cooperative learning method, which prioritizes collaboration and interaction between students, is effective in improving understanding and critical thinking skills. Therefore, it can be concluded that the cooperative learning method is an effective solution in improving the quality of learning and students' critical thinking skills in the Qur'an Hadith subject. This study recommends the application of cooperative learning models more widely to improve student learning outcomes in various subjects.

Keywords: *Cooperative Learning, critical thinking, Qur'an Hadith*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Srilaksmi & Indrayasa, 2020). Dalam konteks pendidikan agama Islam, tujuan ini mencakup pembentukan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran agama, termasuk dalam materi Qur'an dan Hadis, serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sanga & Wangdra, 2023). Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pengajaran teori semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir kritis yang menjadi landasan penting dalam kehidupan beragama yang dinamis (Atabik, 2018).

Pembelajaran al-Qur'an hadis memiliki peranan penting serta merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam membentuk akhlakul karimah anak didik. Dengan demikian, seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan serta penggunaan model – model pembelajaran (Keilmuan & Pendidikan, 2018). Namun, dalam kenyataannya, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam bidang pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Suswanto, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Nurul Ikhsan, terdapat kesenjangan yang signifikan antara teori pembelajaran yang diajarkan di kelas dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Para siswa di sekolah ini umumnya menghafal materi Qur'an dan Hadis tanpa memahami konteks dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung menerima informasi tanpa melakukan analisis yang lebih mendalam atau mempertanyakan makna di balik teks tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam proses pembelajaran yang tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif (Keilmuan & Pendidikan, 2018).

Permasalahan dalam pengajaran Al-Qur'ani dan Haditsi adalah kurangnya motivasi atau semangat peserta didik dalam mempelajari kedua teks tersebut (Dan & Sosial, 2023). Mempelajari Al-Quran dan hadis di sekolah atau madrasah terkadang dipandang oleh banyak peserta didik sebagai pelajaran sekunder dibandingkan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, peserta didik kesulitan dalam memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'ani yang harus dipelajarinya serta Hadits Nabi Muhammad SAW (Hi & Dodego, 2022).

Kesenjangan antara teori dan praktik ini bukanlah masalah yang bersifat teknis semata, melainkan berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Berdasarkan pengamatan lebih lanjut, metode yang digunakan di kelas cenderung bersifat tradisional dan

satu arah, dengan guru sebagai pusat informasi yang menyampaikan materi secara verbal, sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif. Metode ini cenderung kurang melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan yang merangsang keterampilan berpikir kritis mereka (Nursyahida & Nurhaliza, 2024). Meskipun siswa mempelajari teks-teks suci seperti Qur'an dan Hadis, mereka tidak diberikan kesempatan yang cukup untuk menggali makna lebih dalam atau memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Suswanto, 2022).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir secara aktif (Salamudin & Amelia, 2022). Dalam pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada ceramah, siswa sering kali tidak diberi ruang untuk berdiskusi, berbagi pandangan, atau berkolaborasi dalam mengatasi masalah (Dalimunthe & Ariani, 2023). Padahal, berpikir kritis dalam konteks pembelajaran Qur'an dan Hadis sangat penting, karena ajaran agama tersebut tidak hanya harus dipahami sebagai teks yang harus dihafal, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus dipahami, diinterpretasikan, dan diterapkan dalam kehidupan nyata (Setiawan & Palangkaraya, 2020).

Menghadapi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif (Siregar & Siregar, 2020). Metode pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran Bersama (Aminah, 2019). Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah (Purnasari & Sadewo, 2021). Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, terlibat dalam diskusi yang lebih mendalam, serta dapat saling menginspirasi dan memperluas perspektif mereka. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, empati, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim, yang juga penting dalam konteks pendidikan agama (Suparmini, 2021).

Penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam materi Qur'an dan Hadis diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih kritis dalam memahami teks-teks suci tersebut (Harefa et al., 2022). Melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah bersama, siswa akan diajak untuk berpikir lebih mendalam tentang makna dan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Misalnya, dalam mempelajari ayat-ayat Qur'an atau hadis-hadis tertentu, siswa tidak hanya diminta untuk menghafal teksnya, tetapi juga untuk mengkritisi dan menganalisis maknanya, serta berdiskusi tentang bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam konteks sosial dan pribadi mereka (Andriyani & Hudha, 2024). Proses ini dapat membantu siswa untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang akan berguna tidak hanya dalam pembelajaran agama, tetapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari (Andriyani & Hudha, 2024).

Selain itu, penerapan metode pembelajaran kooperatif juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Tarbiyah, 2016). Dengan adanya interaksi yang lebih intensif antar siswa, proses belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pengolah informasi yang aktif dan kritis (Andriyani & Hudha, 2024).

Berdasarkan analisis masalah di atas, penerapan metode pembelajaran kooperatif menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi Qur'an dan Hadis. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik dalam diskusi maupun kerja kelompok, akan memungkinkan mereka untuk memahami ajaran agama dengan cara yang lebih mendalam, serta mampu menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran Qur'an dan Hadis di MTs Nurul Ikhsan dapat berjalan lebih efektif, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadis melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif di MTs Nurul Ikhsan. Subjek penelitian berjumlah 30 orang siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yakni Siklus I pada tanggal 9–10 Agustus 2024 dan Siklus II pada tanggal 19–20 Agustus 2024. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis, serta perangkat pembelajaran kooperatif. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja kelompok dalam menganalisis dan mendiskusikan materi Qur'an Hadis. Observasi dilakukan secara sistematis untuk merekam aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, khususnya keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kerjasama dalam kelompok. Setelah tindakan dilakukan, dilakukan refleksi guna mengevaluasi efektivitas tindakan dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang

digunakan mencakup lembar observasi, soal tes kemampuan berpikir kritis, pedoman wawancara, dan dokumentasi hasil kerja siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif; data kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan respons siswa, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan hasil tes dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di MTs Nurul Ikhsan dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua hari, dengan struktur tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Berikut ini adalah uraian lengkap berdasarkan masing-masing tahapan.

Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs Nurul Ikhsan, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada setiap tahapan penelitian, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari waktu ke waktu melalui metode pembelajaran kooperatif. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran masih bersifat konvensional dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan kemampuan berpikir kritisnya rendah, terbukti dari rendahnya persentase ketuntasan belajar. Kemudian, pada siklus I diterapkan model pembelajaran kooperatif yang mulai menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, untuk lebih mengoptimalkan hasil, pada siklus II diterapkan Kembali model pembelajaran kooperatif yang memberikan hasil lebih signifikan. Adapun data lengkap mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tahapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis

No.	Tahapan Penelitian	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas ($\geq$ KKM)	Persentase Ketuntasan
1	Pra-Siklus	Sebelum 9 Agustus 2024	30	9	30%

No.	Tahapan Penelitian	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas ($\geq$ KKM)	Persentase Ketuntasan
2	Siklus I	9–10 Agustus 2024	30	18	60%
3	Siklus II	19–20 Agustus 2024	30	26	86,7%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi Qur'an Hadis di MTs Nurul Ikhsan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pra-siklus, berdasarkan hasil observasi dan tes awal, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta kesulitan menjawab soal-soal yang menuntut penalaran tingkat tinggi. Dari 30 siswa, hanya 9 orang atau 30% yang mampu mencapai nilai di atas KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9–10 Agustus 2024 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil pemikiran kepada kelas. Materi yang diangkat adalah tentang kejujuran dan pentingnya menuntut ilmu. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran aktif selama dua hari, di mana siswa terlibat dalam kegiatan membaca ayat, menafsirkan makna, dan mendiskusikan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan keterlibatan siswa, namun masih terdapat kendala, seperti kurang meratanya partisipasi dalam kelompok dan keterbatasan waktu diskusi. Hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa atau 60% telah mencapai nilai KKM. Meskipun terjadi peningkatan, namun refleksi menunjukkan bahwa pendekatan TPS belum optimal dalam mendorong semua siswa untuk berpikir kritis secara mendalam. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya dilakukan modifikasi dengan menggunakan tipe pembelajaran kooperatif lain yang lebih kompleks.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19–20 Agustus 2024 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam tahap perencanaan, materi yang diangkat adalah tentang persaudaraan dan menjaga lisan. Guru membagi siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli, masing-masing bertanggung jawab mempelajari sub-materi tertentu yang kemudian

diajarkan kembali kepada kelompok asal mereka. Langkah ini dirancang untuk mendorong rasa tanggung jawab individu sekaligus kolaborasi tim, serta memperluas ruang berpikir kritis siswa dalam memahami materi dari berbagai sudut pandang. Pelaksanaan tindakan menunjukkan peningkatan signifikan, di mana seluruh siswa terlibat aktif, mampu menjelaskan materi dengan lebih runtut, menyampaikan pendapat secara logis, dan menjawab pertanyaan dengan lebih analitis. Observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif. Refleksi akhir menyimpulkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditandai dengan meningkatnya hasil evaluasi, di mana 26 dari 30 siswa atau 86,7% telah mencapai nilai di atas KKM. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kandungan ayat dan hadis, serta mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari secara kritis dan aplikatif.

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran kooperatif terbukti mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadis. Keberhasilan ini didukung oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, pembagian tanggung jawab belajar antar anggota kelompok, dan strategi guru dalam membimbing proses diskusi dan refleksi. Temuan ini menguatkan teori bahwa pembelajaran aktif berbasis kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, metode pembelajaran kooperatif layak untuk terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami teks suci secara literal, tetapi juga mampu mengkritisi dan menerapkannya secara kontekstual.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Wati & Anggraini, 2019), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah menengah, serta penelitian oleh (Andriyani & Hudha, 2024) yang menunjukkan bahwa model Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh (Tinggi et al., 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan metode TPS meningkatkan kemampuan analitis dan kritis siswa dalam mata pelajaran agama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw, merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadis. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran kooperatif secara lebih luas untuk meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Qur'an Hadis di MTs Nurul Ikhsan. Melalui dua siklus penelitian, yaitu siklus I dan siklus II dengan metode pembelajaran kooperatif dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar siswa masih rendah, yaitu 30%, namun setelah diterapkan metode kooperatif pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%, dan setelah siklus II dengan model Jigsaw, ketuntasan belajar siswa mencapai 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang mengutamakan interaksi antar siswa dan pembagian tugas secara kelompok dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam siswa, sehingga mereka dapat berpikir lebih kritis dan analitis. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al Qur'an Siswa di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya. *Jurnal El-Banat*, 9(2), 177–196.
- Andriyani, N., & Hudha, M. C. (2024). Implementasi Metode Kooperatif Tipe Index card match dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Hadis Kelas III di MI Muhammadiyah. *Jurnal of Islamic Studies*, 02(01), 24–31. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i1.11178>
- Atabik, A. (2018). Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>
- Dalimunthe, A., & Ariani, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1023–1031. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4812>
- Dan, S., & Sosial, I. (2023). Integrasi pembelajaran al- qur'an hadits dalam konteks sains dan ilmu sosial. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.73>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hi, S., & Dodego, A. (2022). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 55–70.
- Keilmuan, J., & Pendidikan, M. (2018). Lingkungan pendidikan dalam al- qur'an dan hadis.

Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(1).

- Nursyahida, S. F., & Nurhaliza, S. (2024). Pentingnya Pemahaman Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 3, 5525–5533.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100.
- Salamudin, C., & Amelia, E. M. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis Siswa Di Sman 14 *MASAGI*. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/101>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Setiawan, M. A., & Palangkaraya, U. M. (2020). *Belajar dan Pembelajaran* (Issue August 2017).
- Siregar, N., & Siregar, N. F. (2020). Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 4 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan ...*, 08(02), 213–222. <http://194.31.53.129/index.php/DI/article/view/3199%0Ahttp://194.31.53.129/index.php/DI/article/download/3199/2324>
- Srilaksmi, N. K. T., & Indrayasa, K. B. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan. *Pusat Penjaminan Mutu*, 1(1), 28–35. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/896>
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73.
- Suswanto, S. (2022). Kemampuan Guru Menggunakan Media Atau Sumber Belajar. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(3), 214–227. <https://doi.org/10.47006/er.v5i3.12927>
- Tarbiyah, S. (2016). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe... Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Di MTs PESRI Kendari Muliyani. *Jurnal System*, 1(2), 104–117.
- Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 19–24.
- Wati, M., & Anggraini, W. (2019). Strategi Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw : Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Cooperative Learning Strategy Of Jigsaw Type. *Journal of Science and Mathematics Education*, 02(1), 98–106.